

## PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA ANAK TINGKAT SD/MI

Ali<sup>1,\*</sup>, Azriel<sup>2</sup>, Farah<sup>3</sup>, Mutia<sup>4</sup>, Reza<sup>5</sup>, Sokhivah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>PAI, FAI, UMJ, Cirendeu, 15419

<sup>2</sup>PS, FAI, UMJ, Cirendeu, 15419

<sup>3</sup>PAI, FAI, UMJ, Cirendeu, 15419

<sup>4</sup>AP, FISIP, UMJ, Cirendeu, 15419

<sup>5</sup>Agroteknologi, Pertanian, UMJ, Cirendeu, 15419

\* rezza.firdaus33@gmail.com

### ABSTRAK

Keterampilan yang harus dikuasai di abad ke-21 adalah kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Ini sejalan dengan Teori Bloom bahwa kreativitas adalah kemampuan tertinggi dalam aspek perkembangan kognitif. Karena itu kreativitas penting diberikan kepada Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran anak usia dini untuk merangsang kreativitas dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang diterapkan belum merujuk pada analisis yang diperlukan sesuai dengan standar pembelajaran anak usia dini. Kegiatan untuk merangsang kreativitas anak usia dini perlu disempurnakan dengan menyesuaikan pada tahapan anak, yaitu belajar melalui bermain. Bermain harus bisa merangsang tujuan yang ingin dicapai. Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk merangsang pengembangan kreativitas anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan melakukan studi buku dan jurnal. Hasil analisis studi teoritis menunjukkan bahwa bermain berdasarkan kegiatan seni lukis dapat membantu merangsang kreativitas anak usia dini. Ini karena aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis memprioritaskan kebebasan anak dalam mengekspresikan dirinya. Kegiatan mengekspresikan diri akan secara aktif menumbuhkan imajinasi anak. Kreativitas membutuhkan kebebasan berekspresi dan bermain berdasarkan kegiatan seni lukis sebagai tautan yang tepat untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini.

**Kata kunci:** Kreatifitas, Seni Rupa, Melukis

### ABSTRACT

*The skills that must be mastered in the 21st century were creativity, critical thinking, communication, and collaboration. This was in line with Bloom's Theory that creativity was the highest ability in aspect of cognitive development. Therefore important creativity was given to Early Childhood Education. Early childhood learning to stimulate creativity was done through various activities. The activities applied didn't yet refer to the needed analysis that was in accordance with the standards of early childhood learning. The activity to stimulating the creativity of early childhood needed to be refined by referring to the stages of the child, namely learning through play. Playing must be able to stimulate the goals to be achieved. The application of playing based on painting activity to stimulate the development of early childhood creativity. The method used was literature study by conducting a study of a books and journals. The results of the analysis of theoretical studies state that playing based on painting activity could help stimulated children's creativity after an early age. This was because the application of playing based on painting activity prioritizes children's freedom in expressing himself. This expressing himself activity will actively foster children's imagination. Creativity requires freedom to expression and playing based on painting activity as the right link to help stimulated early childhood creativity.*

**Keywords:** Creativity, Art, Paint

## 1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk partisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini untuk menstimulasi kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahapan anak, yaitu belajar melalui bermain. Bermain adalah salah satu komponen penting dari kehidupan seorang anak dan merupakan salah satu kegiatan utama yang mempromosikan imajinasi dan kreativitas (Oncu & Unluer, 2010). Dalam bermain harus dapat menstimulasi tujuan yang akan dicapai. Kegiatan seperti menggambar atau melukis merupakan proses yang kompleks, anak usia dini mendapatkan pengalaman selama melakukan kegiatan seni dengan menunjukkan kreativitasnya. Peran kegiatan seni yang dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah bagus dalam membantu stimulasi kreativitas perkembangan anak. Seni menunjukkan bahasa berpikir untuk anak. Melukis adalah cara berekspresi yang paling sederhana untuk anak usia dini. Melukis merupakan alat ekspresi yang lebih kuat daripada kata-kata di tahun awal perkembangan anak. Setiap anak berbeda dalam cara berekspresi. Alasan untuk ini yaitu karena setiap anak berbeda dalam pertumbuhan, persepsi, dan pemahaman. Melukis sebagai tempat dimana anak merasa bebas seperti halnya dorongan untuk bermain. Semakin aktif anak dalam mengembangkan imajinasinya, semakin aktif dia dalam kreativitasnya. Melukis dapat mengembangkan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide-ide dan perasaannya secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Melukis merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini. Pada saat ini, banyak

penelitian tentang seni dalam pendidikan prasekolah. Nerimen Samurcay mengungkapkan pendapatnya tentang masalah seni melukis yaitu konten dalam lukisan anak-anak mencerminkan pengalaman tangan pertama. Simbol pengalaman tangan pertama ini tampak jelas dalam lukisan itu. Lukisan bukan hanya hasil yang mencerminkan karakter, emosi, dan kecerdasan tetapi juga citra kepribadian yang terdiri dari unsur-unsur yang dialami. Setiap lukisan sebagai teka-teki simbolis, mengekspresikan mood pelukis dan caranya bertindak atau bereaksi secara tidak sadar (Arda, 2009). Anak membutuhkan tempat dimana mereka dapat berbicara, bekerja, mendapatkan kebebasan dan menghasilkan sesuatu selama bersama dengan orang lain. Dalam kegiatan seni untuk anak usia dini, seorang pendidik harus menyiapkan lingkungan yang cocok bagi anak untuk mencoba instrumen baru. Anak usia dini harus didorong dengan dibuat untuk dapat menceritakan tentang lukisan yang mereka hasilkan. Kondisi yang mendukung harus dipersiapkan dalam kegiatan seni untuk memungkinkan anak belajar memunculkan kreativitasnya. Kegiatan seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis. Kegiatan akan semakin diperkuat melalui partisipasi aktif dari anak. Hal ini berhubungan dengan perkembangan seni anak usia dini. Anak-anak melukis menggunakan kreativitas mereka. Mirsadeghi menyatakan bahwa melibatkan anak-anak dalam kreativitas seni dapat meningkatkan skor anak-anak dalam kreativitas (Rizi, Yarmohamadiyan, & Gholami, 2011).

Seni adalah bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, tetapi hingga saat ini eksistensi pendidikan seni kerap kali dipertanyakan, termajinalkan karena system, mitos dan kesalahpahaman penyelenggaraannya dalam lingkungan sekolah (Soetedja, 2007:413). Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment*) dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran social dan sebagai

jalan untuk menambah pengetahuan. Pendidikan seni dalam pengertian secara umum menurut Soehardjo (2005 : xiv) adalah upaya mengantarkan peserta didik dengan kompetensi yang terkait dengan keseniman, maka dalam khusus kompetensi itu terkait dengan upaya pendewasaan potensi individu. Salah satu bidang pendidikan seni adalah pendidikan seni rupa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedang pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Di SD/MI, kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif (Semiawan, 1990:10).

Pada Indasan tersebut memberikan kami alasan bagi kami tentang bagaimana Pendidikan seni dalam program kami sebagai metode pembelajaran. Kami perlu cermat dalam memilih metode pembelajaran seni rupa yang mampu mengembangkan imajinasi, kreasi dan eksplorasi anak. Berkaitan dengan hal ini, maka penting bagi kami untuk melakukan perencanaan pembelajaran seni rupa bagi anak tingkat SD/MI dengan baik.

## 2. Metode

Pembahasan program kami yaitu menggunakan dua metode, metode teori dan praktek. Dalam metode teori kami laksanakan pada hari diluar kegiatan praktek dan kami mengambil satu hari sebelum praktek kami paparkan materi seni rupa dan bagaimana cara menyikapinya. Dalam teori ini kami membawakan contoh seni rupa sebagai gambaran bagi anak-anak dalam mengenal seni rupa. Setelah satu hari berlangsung kami fokuskan untuk pemaparan teori lalu tiga hari kedepan kami praktek dengan bergantian perhari satu kelas, dan dalam

praktek itu kami menyediakan berbagai jenis dan ukuran kuas sehingga anak- anak dapat memilih kuas sesuai dengan ketertarikannya dan tak lupa juga berbagai macam cat yang digunakan dalam melukis. Dalam metode praktek ini kami menggunakan dua triplek berukuran besar sebagai media dalam melukis, dan salah satunya kami gunakan cat dasar putih sebagai background dalam melukis.

## 3. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian teori dapat dijelaskan bahwa bermain berbasis kegiatan seni lukis dapat membantu menstimulasi kreativitas anak usia dini. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Arda, 2009) menunjukkan bahwa aktivitas seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis salah satunya dengan melukis, karena melukis merupakan cara berekspresi yang sederhana. Kegiatan melukis adalah salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini. Diamati bahwa anak lebih berani dan bebas dalam penggunaan warna. Anak tidak menyukai warna sebenarnya dari benda atau makhluk tetapi warna yang anak sangat sukai adalah warna cerah. Umumnya, anak melakukan sapuan lukisan dengan sapuan kuas dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.

Kegiatan sapuan lukisan menggunakan berbagai macam warna ini juga dapat melatih kekuatan motorik halus anak karena otot-otot tangannya berkembang dalam memegang kuas dan menggunakan pewarna untuk melukis.

Anak dapat memperoleh keterampilan mengekspresikan pendapat dan ide- ide mereka melalui kegiatan melukis yang sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, melalui kegiatan melukis anak dapat belajar bagaimana melakukan upaya untuk memenuhi impian mereka dan menikmati pencapaian mereka setelah mereka berhasil menghasilkan sesuatu sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang diciptakannya sendiri.



Gambar 1. Kegiatan seni rupa



Gambar 2. Hasil karya seni rupa

### Ucapan Terima Kasih

Kami dari Tim KKN UMJ 2022 kelompok 55 ingin mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada seluruh masyarakat MI AL-HIKMAH yang bersedia membantu kami selama proses kegiatan. Kepada bapak Tuin Nurdin S.Ag. selaku kepala sekolah setempat dan para guru jajarannya yang kami hormati dan juga telah membukakan pintu selamat datang dengan seluas-luasnya kepada kami, kepada siswa-siswi MI AL-HIKMAH yang sangat kami cintai dan juga telah menerima kami sebagai

pembimbing kalian, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini dengan sepenuh hati.

### DAFTAR PUSTAKA

Arda, Z. (2009). Art instruction in pre-school education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 150–153. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.028>

Oncu, E. C., & Unluer, E. (2010). Preschool children's using of play materials creatively. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4457–4461. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.711>

Rizi, C. E., Yarmohamadiyan, M. H., & Gholami, A. (2011). The effect group plays on the development of the creativity of six-year children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15(2010), 2137– 2141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.067>

Semiawan C. (1990). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : PT. Gramedia.

Soehardjo, A.J. (2005). *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*. Malang : Balai Kajian Seni dan Desain Universitas Negeri Malang

Soetedja, Zakarias Sukarya. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. Bandung : IMTIMA